

Pengembangan Perangkat Pembelajaran Metode SAS Disertai Canva untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis Permulaan pada Siswa Kelas 1 SD

Siti Maryam*, Lukman Nulhakim

Universitas Terbuka, Indonesia

Email: dapa13damar@gmail.com*, lukman.nulhakim@untirta.ac.id

Keywords:

SAS Method; Canva; Early Reading; Early Writing.

Abstract

The low initial reading and writing skills of early elementary school students remains a fundamental problem in basic education in Indonesia. This study aims to develop a learning tool using the Structural Analytical Synthetic (SAS) method combined with Canva digital media to improve the early literacy skills of first-grade elementary school students. This study used the Research and Development (R&D) method with a modified Borg & Gall model and the ADDIE model for media development. Data were collected through observation, teacher interviews, expert validation questionnaires, and limited trials conducted on first-grade students of Tanah Tinggi 9 Elementary School, Tangerang City. The validation results showed that the learning tool (Teaching Module and Student Worksheet) and Canva media developed were declared valid and suitable for use with categories of "good" to "very good". The limited trial showed that the SAS method assisted by Canva was effective in improving students' initial reading and writing skills, with an average increase in posttest scores of the experimental class (84.95) higher than the control class (75.95). The implementation of this learning tool was able to improve students' learning motivation, early reading skills, and basic writing skills. The use of Canva media makes the learning process more interactive and engaging, resulting in a significant increase in student literacy. This study recommends the implementation of the Canva-assisted SAS method as an innovative and enjoyable early literacy learning alternative for first-grade elementary school students.

Kata Kunci:

Metode SAS; Canva; Membaca Permulaan; Menulis Permulaan.

Abstrak

Rendahnya kemampuan membaca dan menulis permulaan pada siswa kelas awal sekolah dasar masih menjadi masalah fundamental dalam pendidikan dasar di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan perangkat pembelajaran menggunakan metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) yang dipadukan dengan media digital Canva guna meningkatkan keterampilan literasi awal siswa kelas 1 SD. Penelitian ini menggunakan metode Research and Development (R&D) model ADDIE untuk pengembangan media. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara dengan guru, angket validasi ahli, dan uji coba terbatas yang dilaksanakan pada siswa kelas 1 SD Negeri Tanah Tinggi 9 Kota Tangerang. Hasil validasi menunjukkan bahwa perangkat pembelajaran (Modul Ajar dan LKPD) serta media Canva yang dikembangkan dinyatakan valid dan layak digunakan dengan kategori "baik" hingga "sangat baik". Uji coba terbatas menunjukkan bahwa metode SAS berbantuan Canva efektif meningkatkan kemampuan membaca dan menulis permulaan siswa, dengan rata-rata peningkatan nilai posttest kelas eksperimen (84,95) lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol (75,95). Penerapan perangkat pembelajaran ini mampu meningkatkan motivasi belajar siswa, kemampuan membaca awal, dan keterampilan dasar menulis. Penggunaan media Canva menjadikan proses

pembelajaran lebih interaktif dan menarik, sehingga terjadi peningkatan literasi siswa secara lebih signifikan. Penelitian ini merekomendasikan penerapan metode SAS berbantuan Canva sebagai alternatif pembelajaran literasi awal yang inovatif dan menyenangkan bagi siswa kelas 1 SD.

PENDAHULUAN

PISA merupakan suatu studi yang dilakukan untuk mengetahui seberapa efektif sistem pendidikan dalam sudut pandang internasional. Kajian ini lebih menitikberatkan pada hasil penilaian yang mencakup bidang sains, matematika, serta kemampuan literasi siswa. Melalui studi tersebut, kualitas pendidikan di berbagai negara dapat dibandingkan dan dievaluasi berdasarkan capaian peserta didik pada ketiga aspek tersebut. (Harsiati, 2018). Hasil PISA tersebut dijadikan tolak ukur kemajuan pendidikan di Indonesia dengan menerapkan kurikulum merdeka yang selaras pada perkembangan jaman dan menjadikan Indonesia emas di tahun 2045.

Membaca ialah satu dari banyak kemampuan berbahasa yang penting dan wajib dimiliki siswa. Akan tetapi, berdasarkan hasil penilaian dari berbagai lembaga internasional maupun Kemendikdasmen menunjukkan bahwa keterampilan siswa yang masih rendah, khususnya pada siswa sekolah dasar kelas rendah (Tahmidaten & Krismanto, 2020). Menurut mereka, rendahnya kemampuan serta budaya membaca siswa di Indonesia dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya yaitu membaca belum menjadi kebutuhan bahkan belum menjadi budaya biasanya. Adapun, adanya kesalahpahaman mengenai konsep kemampuan membaca baik dikalangan guru maupun siswa. Upaya peningkatan kemampuan membaca juga masih dianggap hanya menjadi keperluan mata pelajaran bahasa saja. Bahan membaca, aktivitas belajar, serta soal evaluasi yang digunakan di sekolah juga cenderung lebih menekankan pada keterampilan sedikit rendah (Agnesta et al., 2018). Tidak hanya itu, fasilitas dan sarana perpustakaan sekolah menjadi tempat membaca siswa masih belum dimanfaatkan secara maksimal. Program GLS yang telah diterapkan pun belum menunjukkan hasil yang sesuai dengan harapan dalam membangun budaya membaca siswa.

Metode yang banyak digunakan ketika belajar membaca serta menulis awal pada siswa sekolah dasar kelas rendah salah satunya ialah SAS. Mawati, (2024), penerapan metode SAS di SDN 021 Ludai Kecamatan Kampar Kiri Hulu Kabupaten Kampar menunjukkan hasil yang baik dalam peningkatan keterampilan membaca awal siswa. Hasil yang serupa juga dikemukakan oleh (Sari et al., 2020), dimana penelitian yang dilakukan di SD Negeri Sembungharjo 02 menunjukkan adanya dampak yang baik pada keterampilan membaca serta menulis permulaan siswa kelas rendah. Beberapa hasil penelitian tersebut, metode SAS dinilai tepat dalam penerapan pada siswa kelas rendah dalam belajar membaca serta menulis awal. Meskipun demikian, masih ada cara lain yang bisa dipergunakan, salah satunya metode Silaba maupun metode Multisensori yang umumnya diterapkan pada siswa dengan gangguan disleksia.

Selain penggunaan metode pembelajaran, media ajar juga memiliki peran penting. Menurut Endaryono et al., (2023), melaksanakan pelatihan pembuatan video animasi berbasis Canva yang memiliki tujuan dalam memahami pembelajaran secara lebih baik. Pemanfaatan aplikasi Canva dalam proses belajar dapat meningkatkan ketertarikan siswa sehingga kegiatan pembelajaran menjadi lebih menyenangkan. Canva didalamnya terdapat berbagai fitur yang

mendorong siswa dalam meningkatkan pemahaman materi, seperti presentasi yang menyerupai power point, pengaturan warna, penambahan gambar, huruf, serta berbagai fitur lainnya. Dengan adanya berbagai fasilitas tersebut, media pembelajaran yang dihasilkan menjadi lebih menyenangkan.

Menurut Syarifudin, (2023), penggunaan bahan pembelajaran dengan Canva pada mata pelajaran PAI di kelas VII SMP Negeri 2 Putussibau yang dilaksanakan dengan metode Quasi Eksperimen memperlihatkan adanya peningkatan hasil belajar. Hasil penelitian tersebut memperlihatkan jika dengan Canva digunakan dalam belajar bisa berdampak baik pada proses serta hasil belajar siswa.

Saat ini hasil raport pendidikan di SD Negeri Tanah Tinggi 9 pada tahun 2025 Pada literasi di tahun pelajaran 2024 mengalami penurunan sebesar 13,33%. Berdasarkan sulinjar Guru dan Siswa, rendahnya kemampuan membaca permulaan berdasarkan hasil peniaian diagnostik awal pada keterampilan menulis dan membaca awal yang dilakukan di awal semester genap tahun ajaran 2024-2025. Untuk kelas 1 SD Negeri Tanah Tinggi 9 ditemukan siswa yang masih tidak dapat membaca serta menulis awal. Dan hasil pada guru kelas 1 SDN Tanah Tinggi 9 masih ditemukan peserta didik yang belum tahu huruf, peserta didik sudah hafal huruf, namun belum dapat merangkai kata, peserta didik yang sudah dapat merangkai suku kata. Namun, belum lancar membaca.

Begitu juga dengan kemampuan menulis pada pembelajaran Bahasa Indonesia dalam hal ini menulis permulaan. Berdasarkan observasi masih terdapat peserta didik kurang dalam menulis permulaan, seperti cara memegang pensil yang kurang tepat, pengaturan jarak tulisan, serta posisi duduk saat menulis yang belum sesuai. Sebagian peserta didik masih perlu waktu yang cukup ketika penyelesaian tugas yang berkaitan dengan kegiatan menulis, termasuk menebalkan huruf dan menyalin kata dari papan tulis. Kesalahan lainnya juga terlihat pada cara memegang pensil yang masih kurang benar serta hasil tulisan yang belum sesuai.

Kondisi tersebut tentunya menjadi tanggung jawab sekaligus tantangan bagi pendidik dalam upaya mengembangkan kecakapan membaca serta menulis peserta didik, khususnya bagi guru yang mengajar pada jenjang kelas awal. Disamping itu, kapabilitas serta profesionalisme yang dimiliki seorang guru sangat menentukan terlaksananya kegiatan pembelajaran, baik yang berlangsung di dalam ruang kelas maupun pengaruhnya terhadap kehidupan peserta didik di luar kelas.

Selain itu dengan penggunaan media canva diharapkan anak anak akan tertarik dalam proses pembelajarannya dan tipe belajar anak terlayani sesuai kurikulum Merdeka yang saat ini diimplementasikan di SDN Tanah Tinggi 9 Kota Tangerang, sehingga tujuan pembelajaran tercapai serta kemampuan membaca serta menulis awal peserta didik kelas 1 di SD Negeri Tanah Tinggi 9 Kota Tangerang dapat meningkat.

Hasil observasi di SD Negeri Tanah Tinggi 9 Kota Tangerang, diperoleh data bahwa hasil belajar baca serta menulis awal pada pelajaran Bahasa Indonesia masih sangat rendah dan kurang maksimal. Peristiwa tersebut disebabkan pada keterampilan baca serta menulis peserta didik masih tergolong rendah, sehingga subyek didik masih membutuhkan vigur guru dalam membimbing dan memfasilitasi kebutuhan belajar peserta didik. Di sekolah tersebut para guru cenderung lebih banyak bercerita menyesuaikan petunjuk di buku guru. Dengan demikian, banyak siswa yang jenuh dan tidak bersemangat untuk belajar pembelajaran Bahasa Indonesia khusus di tingkatan Fase A yaitu kelas 1 Sekolah Dasar.

Dengan demikian, jika satu dari banyak metode pembelajaran baca serta menulis awal yang bisa digunakan untuk membantu siswa pada pengenalan huruf, kata, serta kalimat ialah metode SAS dengan bantuan media digital Canva. Selain itu, hal tersebut juga diharapkan mampu membuat proses pembelajaran Bahasa Indonesia menjadi lebih efektif serta dapat membimbing peserta didik dalam mengembangkan kemampuan literasi awalnya. Berkaitan dengan latar belakang, Didasarkan latar belakang didapatkan judul “Pengembangan Perangkat Pembelajaran Metode SAS disertai CANVA untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis Permulaan pada Siswa Kelas 1 SD.

Berdasarkan hasil observasi dan analisis kebutuhan yang telah dilakukan, penelitian ini memiliki kebaruan (novelty) dibandingkan dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Pertama, penelitian ini mengintegrasikan metode SAS dengan media digital Canva dalam satu perangkat pembelajaran yang komprehensif, mencakup Modul Ajar, Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), dan media ajar berbasis Canva yang terintegrasi secara sistematis. Berbeda dengan penelitian Sari et al. (2020) dan Mawati (2024) yang hanya berfokus pada metode SAS tanpa media digital, serta penelitian Endaryono et al. (2023) yang hanya mengembangkan media Canva secara terpisah. Kedua, penelitian ini mengembangkan perangkat pembelajaran yang telah divalidasi oleh tiga validator (ahli bahasa, ahli materi, dan ahli media) serta diuji cobakan secara terbatas pada siswa, sehingga menghasilkan produk yang teruji kelayakan dan efektivitasnya secara empiris. Ketiga, penelitian ini secara spesifik menargetkan siswa kelas 1 SD pada materi membaca dan menulis permulaan (Fase A) di BAB V "Teman Baru", dengan mengadaptasi model pengembangan ADDIE dalam satu kerangka penelitian yang terintegrasi. Dengan demikian, penelitian ini mengisi kesenjangan (research gap) dari penelitian-penelitian sebelumnya yang masih terpisah-pisah antara pengembangan metode dan media, serta belum adanya perangkat pembelajaran terintegrasi yang secara khusus dirancang untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis permulaan siswa kelas 1 SD.

Rumusan masalah dalam penelitian ini didasarkan latar belakang ialah. Pertama, bagaimana tingkat kelayakan dari pengembangan perangkat pembelajaran Bahasa Indonesia kelas 1 SD dalam upaya peningkatan keterampilan baca serta menulis awal. Kedua, bagaimana pengaruh penerapan metode SAS pada peningkatan keterampilan baca serta menulis awal pada siswa kelas 1 SD. Ketiga, bagaimana efektivitas penggunaan media Canva pada peningkatan kemampuan baca serta menulis awal siswa didik kelas 1 SD.

Adapun tujuan penelitian ini beialah. Pertama, dalam rangka melihat tingkat kelayakan produk hasil pengembangan perangkat pembelajaran Bahasa Indonesia kelas 1 SD pada peningkatan kemampuan baca serta menulis permulaan. Kedua, untuk menguji efektivitas penerapan metode SAS dalam rangka peningkatan keterampilan baca tulis siswa kelas 1 SD. Ketiga, untuk mengetahui efektivitas penggunaan media Canva pada peningkata keterampilan baca tulis permulaan siswa kelas 1 SD.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini terdiri dari penggunaan desain quasi-eksperimen dengan tipe Nonequivalent Control Group Design, yaitu dengan membagi sampel menjadi dua kelompok, yakni eksperimen serta kontrol. Hal ini dalam rangka melihat dampak metode SAS dalam rangka menambang keterampilan baca serta menulis awal siswa kelas 1 SD. Kedua , penelitian

juga dengan desain R&D dengan model ADDIE, yang bertujuan untuk melihat efektivitas penggunaan media Canva dalam membantu pemahaman peserta didik serta peningkatan keterampilan membaca serta menulis permulaan.

Model Pengembangan Penelitian

Adapun model pengembangan penelitian ini pengembangan perangkat pembelajaran Bahasa Indonesia dan LKPD pada buku Siswa di BAB V dengan topik “Teman Baru” yang berfokus pada baca tulis permulaan di Kelas 1 SD. Dengan menggunakan metode SAS disertai CANVA. Dengan menggunakan model ADDIE dalam rangka peningkatan keterampilan baca serta menulis permulaan siswa kelas 1 di SDN Tanah Tinggi 9 Kota Tangerang.

Prosedur Pengembangan Penelitian

Untuk prosedur penelitian pengembangan Model ADDIE tahap pengembangan yang kemudian diadaptasi menjadi 3 tahap pengembangan, Gideon et al., (2023) yakni tahap mendefinisikan, merencanakan, serta mengembangkan. Pada tahap *define* yaitu peneliti mengidentifikasi sebuah permasalahan yang dirasakan guru kelas 1 Sekolah Dasar. Setelah diidentifikasi permasalahannya, kemudian peneliti menganalisis dan akhirnya ditemukan permasalahan yang dihadapi oleh guru tersebut. Ada beberapa permasalahan yang ditemukan guru di SD Negeri Tanah Tinggi 9 Kota Tangerang yaitu 1) Guru kesulitan membuat dan mengembangkan perangkat pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas 1 dan masih menyesuaikan kebiasaan subyek didik di tingkat PAUD. 2) selain perangkat pembelajaran, guru juga mengidentifikasi metode pembelajaran dan media ajar. Pada tahapan perencanaan (*design*) yaitu guru memasuki tahapan merencanakan perangkat pembelajaran, pembuatan LKPD, dan Media Ajar Canva, perangkat ajar berupa Modul Ajar dan pengembangan LKPD di BAB V (Teman Baru). Dan tahap ketiga yaitu pengembangan, dilakukan validasi kepada *expert* (pakar). Peneliti melakukan validasi produk Perangkat Pembelajaran berupa Modul Ajar, LKPD, dan Media Ajar Canva yang dilakukan oleh 2 yaitu pakar bahasa dan pakar materi pembelajaran dosen dari Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, serta ahli media Duta Canva .

Populasinya ialah seluruh siswa kelas I SDN Tanah Tinggi 9. Adapun sampel atas dua kelas, yakni kelas IA serta kelas IB, dengan setiap kelas berjumlah 20 siswa.

Pada prosedur pengembangan yang ketiga, peneliti dengan metode R&D modADDIE (Setyosari, 2016). Penelitian ini dilaksanakan pada semester satu, tepatnya mulai bulan Januari 2024 sampai dengan Februari 2025. Subjek dalam penelitian ini ialah peserta didik kelas I SDN Tanah Tinggi 9 Kota Tangerang yang berjumlah sebanyak 40 peserta didik.

Pada bagian analisis model pengembangan ADDIE terbagi menjadi 3 bagian, yaitu:

1. Analisis Materi

Dalam regulasi di Permendikbud No. 14 Tahun 2018 sebenarnya tidak mencantumkan kemampuan membaca menjadi syarat untuk masuk ke Sekolah Dasar. Pada regulasi tersebut didasari pada penyesuaian terhadap perkembangan kognitif subyek didik yang memang masih belum bisa diwajibkan mampu membaca. Subyek didik yang baru masuk sekolah justru fokus pada penyesuaian dari masa taman kanak-kanak menuju aturan yang diterapkan di sekolah formal. Dengan demikian, kurikulum yang digunakan seharusnya disesuaikan dengan kondisi satuan pendidikan serta karakteristik peserta didik. Hal tersebut juga perlu mempertimbangkan keadaan daerah, kondisi sekolah, dan kebutuhan siswa itu sendiri. Oleh karena itu, penerapan perangkat

pembelajaran, LKPD, serta media ajar berbasis Canva dinilai lebih efektif untuk digunakan pada saat ini.

2. Analisis Kebutuhan Peserta Didik

Analisis kebutuhan subyek didik dilaksanakan untuk melihat ada tidaknya perangkat pembelajaran, LKPD, dan media ajar Canva yaitu dengan melakukan wawancara bersama guru kelas 1 SD Negeri Tanah Tinggi 9 kota Tangerang. Analisis kebutuhan peserta didik digunakan untuk melihat seberapa layak perangkat pembelajaran, LKPD dan seberapa efektif media pembelajaran Canva dalam proses pembelajaran.

3. Analisis Karakteristik Guru dan Peserta Didik

Di kelas 1 SDN Tanah Tinggi 9 Kota Tangerang dari total 40 sampel penelitian, terdapat 28 anak dengan usia sekitar ± 7 tahun dan 12 anak dengan usia sekitar ± 6 tahun. Hal ini berarti anak sudah memiliki kemampuan berpikir logis yang dapat diterapkan pada permasalahan yang bersifat nyata atau konkret

Pada zaman digitalisasi, subyek didik lebih banyak memanfaatkan waktu sehari-harinya untuk bermain game online, lebih sering melihat media sosial, dan berinteraksi via whatsapp/telegram/dll. Dengan demikian pendidik perlu mengupdate keilmuannya melalui penerapan pembelajaran digitalisasi dan pembelajaran yang joyful (menyenangkan).

Pada desain model pengembangan ADDIE terkait perangkat pembelajaran, LKPD, serta media Canva yang akan dibuat, peneliti terlebih dahulu menyusun bahan-bahan dan menentukan acuan tampilan Canva khusus pembelajaran Bahasa Indonesia kelas 1 pada BAB V (Teman Baru). Pada bagian membaca, ATP yang digunakan yaitu “mengenali dan mengeja kombinasi huruf pada suku kata serta kata yang sering ditemui”. Sedangkan pada bagian menulis, ATP yang digunakan adalah “menuliskan suku kata sederhana pada kata-kata yang sering dijumpai dalam kehidupan sehari-hari”.

Selanjutnya pada tahap develop (pengembangan). Tahap develop pada tahapan ini peneliti melakukan pembuatan produk berupa tampilan Canva yang berbasis gambar benda yang berkaitan dengan huruf “m” dengan kosakata “Komodo, Rama-rama, Madu, Mobil, Mulut, Matahari, Melon, Meja, Merah, Bumi, Lemari, Kamera, dan Cumi-cumi. Tampilan benda pada tahap develop disesuaikan dengan materi membaca dan menulis permulaan dengan menyesuaikan pada metode SAS untuk kelas 1 Sekolah Dasar.

Pada tahap pengembangan, dikumpulkan bahan yang diperlukan untuk mendukung pembuatan tampilan media ajar berbasis Canva. Selanjutnya, peneliti memproduksi media ajar tersebut menggunakan aplikasi Canva, kemudian dilakukan proses validasi melalui penyebaran angket kepada dua orang ahli, yakni satu ahli media dan satu ahli materi, serta satu guru kelas sebagai pengguna media ajar Canva. Selain itu, juga diperoleh respon dari 10 siswa yang berada di luar sampel penelitian.

Pada tahapan implementasi, produk divalidasi oleh para ahli validasi, selanjutnya peneliti mengimplementasikan produk media ajar melalui pengujian coba kepada 3 orang guru kelas (guru yang mengerti penggunaan Aplikasi Canva) dan kepada 10 orang peserta didik diluar sampel penelitian.

Setelah itu peneliti mengevaluasi media ajar aplikasi canva, adapun hal-hal yang diperlukan saat mengevaluasi media ajar canva yaitu diperlukan 1 ahli media dan ahli materi, 3 guru kelas, dan 10 orang diluar sample penelitian.

Teknik Analisis Data

Pengembangan perangkat pembelajaran Bahasa Indonesia serta penyusunan LKPD untuk kelas 1 SD. Teknik analisis dilakukan melalui proses validasi instrumen berdasarkan kriteria validasi perangkat pembelajaran, LKPD, serta media ajar Canva, kemudian peneliti mendeskripsikan hasil dari analisis data tersebut. Instrumen validasi yang digunakan berupa kuesioner penilaian terhadap Modul Ajar dan LKPD. Kuesioner penilaian tersebut menghasilkan data dalam bentuk skor kuantitatif. Adapun kriteria pemberian skor pada kuesioner ditentukan berdasarkan tabel yang telah disusun sebagai acuan penilaian (Kemendikbud 2014: 127).

Tabel 1. Kriteria Kualitas Perangkat Pembelajaran

Peringkat	Nilai
Amat Baik (AB)	$90 < AB < 100$
Baik (B)	$80 < B < 90$
Cukup (C)	$70 < C < 80$
Kurang (K)	≤ 70

Teknik analisis data pada pengaruh penggunaan metode pembelajaran SAS dilaksanakan dua tahapan. Tahap kedua ialah pengujian hipotesis yang dilaksanakan agar mengetahui penggunaan metode SAS. Berikut desain penelitian yang digunakan:

Tabel 2. Desain Penelitian

Kelas	Pre-test	Perlakuan	Post-Test
Eksperimen	O ₁	X	O ₂
Kontrol	O ₃	—	O ₄

Keterangan:

O₁ = pretest kelas eksperimen

O₂ = posttest kelas eksperimen

O₃ = pretest kelas kontrol

O₄ = posttest kelas kontrol

X = Perlakuan

Sedangkan metode tes yang digunakan dalam pengukuran kemampuan membaca dan menulis permulaan pada tahap pretest maupun posttest adalah berbentuk tes objektif. Tes objektif tersebut dipakai untuk menilai keefektifan produk terhadap hasil belajar siswa (Gideon et al., 2023). Tes ini berfungsi dalam rangka menilai sejauh mana efektivitas penggunaan media ajar berbasis Canva dalam peningkatan keterampilan baca dan tulis awal siswa kelas 1 SD. Selain itu, teknik pengolahan data dalam pengembangan media ajar Canva dilakukan melalui analisis hasil validasi.

Berikut ini rumus analisis data hasil validasi:

Tabel 3. Presentasi Kriteria Validitas

Presentase	Kriteria
81% – 100%	Sangat Valid
61% – 80%	Valid
41% – 60%	Kurang Valid
21% – 40%	Tidak Valid
0% – 20%	Sangat Tidak Valid

$$P = \frac{N}{F} \times 100$$

Keterangan:

P = Presentasi Validitas

F = Jumlah Skor Hasil Pengumpulan Data

N = Skor Maksimal

Analisis Data Hasil Tes Siswa

Berikut N-Gain yang digunakan adalah:

$$N - Gain = \frac{Skor\ Posttest - Skor\ Pretest}{skor\ Maksimal - Skor\ Pretest}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Pengaruh Penggunaan Metode SAS

1) Uji Prasyarat Data Deskriptif

Pada uji prasyarat data deskriptif, peneliti melakukan analisis melalui 3 tahapan. Ketiga tahapan tersebut atas tahap pengujian prasyarat, pengujian hipotesis dan uji efektivitas. Tahapan uji Prasyarat, peneliti memastikan data mentah yang dihitung pada SPSS memenuhi syarat kelayakan analisis. Setelah melewati uji prasyarat, selanjutnya masuk pada tahapan uji hipotesis yang bertujuan mengetahui pengaruh penggunaan metode SAS disertai canva untuk meningkatkan keterampilan membaca serta menulis permulaan. Dan pada tahapan ketiga yaitu Peneliti melakukan uji efektivitas.

Tabel 4. Hasil Uji Prasyarat Data Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pre-Test Eksperimen	20	57	76	67.50	6.048
Post-Test Eksperimen	20	80	90	84.95	3.486
Pre-Test Kontrol	20	54	80	67.20	7.274
Post-Test Kontrol	20	65	84	75.95	4.673
Valid N (listwise)	20	–	–	–	–

Pada tabel 4 hasil memperlihatkan bahwa nilai tertinggi keterampilan baca dan tulis awal siswa kelas I SD Negeri Tanah Tinggi 9 Kota Tangerang setelah penerapan metode SAS mencapai 90.00, sedangkan nilai terendah 80.00 dengan rata-rata sebesar 84.95 dari 20 subjek didik. Rata-rata nilai posttest kelas kontrol tercatat sebesar 75.95 yang masih

berada di bawah kelas eksperimen yaitu 84.95. Namun demikian, hasil tersebut perlu dipahami dengan mempertimbangkan kondisi kemampuan awal peserta didik serta tujuan dari perlakuan yang diberikan dalam penelitian. Data pretest, kelas kontrol mempunyai rata-rata 67.20, sedangkan kelas eksperimen 67.50, sehingga terlihat adanya perbedaan awal kemampuan antar kelompok. Kondisi ini menunjukkan bahwa kelompok eksperimen memiliki tantangan keterampilan baca tulis permulaan yang sedikit lebih tinggi sejak awal penelitian. Dengan demikian, efektivitas metode SAS dianalisis melalui gain score atau peningkatan hasil belajar. Hasil analisis deskriptif memperlihatkan jika kelas eksperimen mengalami peningkatan rata-rata sebesar 17.45 poin (dari 67.50 menjadi 84.95), sedangkan kelas kontrol hanya meningkat sebesar 8.75 poin (dari 67.20 menjadi 75.95). Perbedaan peningkatan tersebut menunjukkan bahwa metode SAS memberikan hasil yang lebih optimal dibandingkan metode konvensional dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis permulaan siswa.

Uji Normalitas

Pada tahap uji normalitas, dilakukan sebagai syarat awal untuk memperlihatkan data pretest dan posttest telah normal atau tidak. Hal ini bertujuan agar proses analisis selanjutnya bisa diteruskan ke tahap uji hipotesis. Dengan demikian, uji normalitas menjadi dasar dalam menentukan kelayakan data untuk dianalisis lebih lanjut.

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality

Variabel	Kelas	Kolmogorov-SmirnovStatistic	df	Sig.	Shapiro-WilkStatistic	df	Sig.
Hasil Belajar Siswa	Pre-Test Eksperimen (Metode SAS)	0.152	20	0.200*	0.928	20	0.139
	Post-Test Eksperimen (Metode SAS)	0.122	20	0.200*	0.920	20	0.100
	Pre-Test Kontrol (Konvensional)	0.150	20	0.200*	0.948	20	0.339
	Post-Test Kontrol (Konvensional)	0.120	20	0.200*	0.969	20	0.734

Keterangan:

This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction.

Hasil memperlihatkan jika nilai sig. pretest pada kelas eksperimen sebesar 0.139 atas taraf sig. $\alpha = 0.05$ ($0.139 > 0.05$). Sedangkan nilai signifikansi pada posttest kelas eksperimen diperoleh sebesar 0.100, yang juga lebih besar dari α ($0.100 > 0.05$). Pada kelas kontrol, memperlihatkan nilai sebesar 0.339, dimana nilai tersebut masih lebih tinggi dibandingkan α ($0.339 > 0.05$). Sementara itu, nilai signifikansi posttest pada kelas kontrol sebesar 0.734 dan juga berada di atas taraf signifikansi α ($0.734 > 0.05$). Sehingga disimpulkan jika seluruh data pretest dan posttest siswa kelas I SD Negeri Tanah Tinggi 1 Kota Tangerang memiliki distribusi normal.

Uji Homogenitas

Pada uji berikutnya yaitu Uji homogenitas. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah varians data dari sampel yang digunakan dalam penelitian mempunyai kesamaan atau memiliki keragaman yang relatif sama antar kelompok. Apabila nilai signifikansi (sig.) yang diperoleh < 0.05 , maka data tersebut dinyatakan tidak homogen atau memiliki varians yang berbeda antar kelompok.

Tabel 6. Hasil Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variance

Variabel	Metode Pengujian	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Belajar Siswa	Based on Mean	0.814	1	38	0.373
	Based on Median	0.784	1	38	0.381
	Based on Median and with adjusted df	0.784	1	32.239	0.382
	Based on trimmed mean	0.782	1	38	0.382

Tabel 6, hasil pengujian homogenitas menunjukkan bahwa nilai signifikansi yang diperoleh berdasarkan rata-rata adalah sebesar 0.373. Sehingga, data yang berasal dari kedua kelompok, memiliki varians homogen. Berdasarkan hasil uji normalitas dan uji homogenitas sebagai persyaratan awal, bisa dijelaskan jika data penelitian ini telah memenuhi asumsi normalitas dan homogenitas.

Hasil Uji Paired Sample T-Test dan Independent Sample T-Test

Pengujian paired sample t-test digunakan untuk membandingkan rata-rata nilai pretest dan posttest pada kelompok yang sama, yaitu kelas eksperimen. Selain itu, dalam penelitian ini juga dilakukan pengujian independent sample t-test yang bertujuan untuk membandingkan rata-rata kemampuan membaca dan menulis permulaan antara dua kelompok yang berbeda dan bersifat independen, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dasar pengambilan keputusan yang digunakan adalah apabila nilai sig. (2-tailed) < 0.05 , maka terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan metode SAS pada peningkatan kemampuan membaca dan menulis permulaan siswa kelas 1 SD Negeri Tanah Tinggi 9 Kota Tangerang, baik berdasarkan data pretest maupun posttest. Sebaliknya, apabila nilai sig. (2-tailed) > 0.05 , maka dijelaskan jika penggunaan metode tersebut tidak berdampak baik pada keterampilan baca serta menulis permulaan siswa pada data pretest maupun posttest.

Hasil Validasi Pengembangan Perangkat Pembelajaran

Sebelum produk diterapkan dalam kegiatan uji coba, terlebih dahulu dilakukan proses validasi oleh dua orang pakar pendidikan. Apabila hasil penilaian keseluruhan dari para validator bidang pendidikan memperoleh skor ≤ 80 , maka Modul Ajar dan LKPD yang telah disusun akan dilakukan penyempurnaan melalui tahap revisi. Penilaian tersebut mencakup Modul Ajar mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk kelas 1 Sekolah Dasar. Berdasarkan hasil yang diperoleh, dibuat rekapitulasi penilaian dari kedua ahli pendidikan sebagai dasar untuk menentukan kelayakan produk yang akan digunakan pada tahap berikutnya.

Tabel 7. Hasil Validasi Ahli Perangkat Pembelajaran Bahasa Indonesia

No	Aspek yang diamati	Ahli			
		A1	A2	A3	Total
1	Identifikasi Mata Pelajaran	19	15	17	85

No	Aspek yang diamati	Ahli			
		A1	A2	A3	Total
2	Perumusan Tujuan/Indikator	16	15	18	81.66666667
3	Pemilihan Materi	24	29	26	87.77777778
4	Model Pembelajaran	29	22	25	84.44444444
5	Kegiatan Pembelajaran	37	31	38	88.33333333
6	Pemilihan Media/Sumber Belajar	23	25	30	86.66666667
7	Pengembangan Karakter	8	8	9	83.33333333
Total Skor		156	145	163	
Rata-rata		86.667	80.556	90.556	

Hasil yang ditunjukkan pada tabel 4.6 memperlihatkan bahwa proses validasi dilakukan oleh dua validator yang terdiri dari ahli bahasa dan materi dari Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, dan ahli media dari duta canva serta 3 orang praktisi yaitu guru sekolah dasar. Berdasarkan hasil penilaian yang diperoleh, beberapa aspek dalam Modul Ajar termasuk ke dalam kategori “Baik”. Pada indikator perumusan tujuan pembelajaran diperoleh persentase skor sebesar 81.67. Kategori “Baik” juga ditunjukkan pada aspek penyusunan identitas mata pelajaran dengan persentase sebesar 85.00, pemilihan materi yang sesuai dengan tujuan pembelajaran sebesar 87.77, penentuan model pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran sebesar 84.44, serta pemilihan media dan sumber belajar yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dengan persentase sebesar 86.67. Selain itu, aspek pengembangan karakter kreatif dalam proses pembelajaran juga memperoleh kategori “Baik” dengan persentase skor sebesar 83.33. Dengan demikian, hasil validasi dari para ahli dan praktisi menunjukkan bahwa Modul Ajar yang dikembangkan telah memenuhi kriteria yang baik untuk digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

Hasil Validasi Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

Tahap berikutnya dalam proses pengembangan produk adalah pelaksanaan validasi yang dilakukan oleh dua orang ahli pendidikan. Kegiatan ini bertujuan untuk menilai tingkat kelayakan serta mutu produk. Penilaian tersebut difokuskan pada LKPD yang telah disusun. Apabila hasil penilaian keseluruhan dari para validator bidang pendidikan memperoleh skor ≤ 80 , maka LKPD yang dikembangkan akan dilakukan perbaikan atau revisi agar sesuai dengan kriteria yang diharapkan sebelum digunakan pada tahap selanjutnya.

Hasil Validasi dan Efektivitas Media Ajar Canva

Hasil efektivitas media ajar Canva untuk siswa kelas 1 SD diawali dengan melihat validasi kelayakan media ajar kepada para ahli media dan ahli materi. Proses validasi media merupakan tahapan untuk mengevaluasi rancangan produk yang dilakukan oleh para ahli yang memiliki pengalaman dibidangnya (Tersiana, 2018). Validasi dilaksanakan dengan cara memberikan penilaian terhadap produk berdasarkan aspek, indikator, serta acuan yang tercantum pada instrumen validasi oleh para validator ahli (Gideon et al., 2023). Selanjutnya, hasil analisis data beserta tanggapan dan masukan dari para ahli terhadap media pembelajaran tersebut dipaparkan sebagai berikut.

1) Validasi Ahli Media

Validasi ahli media ajar Canva di validator ahli Gideon et al., (2023). Berikut pemaparan analisis data dan tanggapan dari para ahli terhadap media tersebut. Validasi bahasa dan ahli media adalah Dr. Odien Rosidia, S.Pd..Hum.

Hasil Uji Coba Produk Media Ajar Canva

1) Uji Coba Pengguna (Guru)

Uji coba dilakukan oleh 3 guru kelas di Tingkat Satuan Sekolah Dasar SD Negeri Tanah Tinggi 9 Kota Tangerang. Adapun nama-nama guru kelas tersebut yaitu Ibu Hartuti Yachya, S.Pd dengan NIP 197302202008012004, Ibu Omah Royana, S.Pd dengan NIP 198303072022212009 dan Ibu Hesty Amalia Arman dengan NIP 199807232025212039. Berikut ini hasil angket respon siswa terhadap media ajar aplikasi Canva. **Uji Coba Siswa**

Pelaksanaan uji coba ini melibatkan 10 orang siswa kelas 1 sekolah dasar sebagai responden. Setelah media ajar berbasis aplikasi Canva disajikan dan seluruh rangkaian pretest serta posttest selesai dilaksanakan, peserta didik diminta untuk memberikan tanggapan melalui pengisian angket respon siswa terhadap media pembelajaran yang telah digunakan.

Efektivitas Produk Media Ajar Canva

Pada uji efektivitas produk media ajar berbasis Canva, hasil belajar peserta didik digunakan untuk mengetahui sejauh mana efektivitas media tersebut. Dari hasil yang diperoleh, terlihat meningkatnya keterampilan baca dan menulis permulaan pada subjek didik setelah penggunaan media ajar Canva. Berdasarkan temuan tersebut, media ajar Canva dinyatakan efektif dalam meningkatkan kemampuan literasi awal siswa. Setelah media dinyatakan valid melalui proses validasi dan revisi, tahap selanjutnya dilakukan uji coba yang diawali pada guru, kemudian dilanjutkan kepada peserta didik untuk melihat efektivitas produk secara langsung.

Uji coba dilakukan dengan memberikan tes berupa pretest dan posttest dalam bentuk soal pilihan ganda sebanyak 15 butir soal. Dalam pelaksanaan ini digunakan dua perlakuan media yang berbeda, yaitu pada pretest diberikan pembelajaran menggunakan penjelasan materi secara verbal oleh peneliti, sedangkan pada posttest digunakan media ajar berbasis aplikasi Canva. Kegiatan pretest dan posttest dilaksanakan setelah penyajian media pembelajaran Bahasa Indonesia kelas 1 sekolah dasar. Sebelum pelaksanaan uji coba tersebut, media ajar terlebih dahulu diunggah ke platform Google Classroom untuk memudahkan proses pembelajaran.

Revisi Produk

Dari pengembangan perangkat pembelajaran pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas 1 Sekolah Dasar menurut validasi dari Dr. Odien Rosidia, S.Pd. M.Hum dengan NIP. 197612222002121001 pada tanggal 30 Januari 2025 bahwa Pengembangan Perangkat Pembelajaran dan LKPD perlu direvisi. Adapun revisi pengembangan adalah sebagai berikut:

- Perbaiki penulisan seperti ditempat, didepanmu, ke kanan, pelapalan huruf vocal, lengkapi dan lain-lain
- Alangkah lebih baik jika visual disesuaikan dengan narasi
- Perhatikan tanda baca, lengkapi ganti dengan lengkapi
- Ubah kata “Yuuk Belajar” dengan “Ayo, belajar !

Berikut tambahan masukan dari Dr. Odien Rosidia, S.Pd. M.Hum:

- a. Mohon dipertimbangkan kecukupan waktu dan jumlah kata yang diperlihatkan
- b. Mohon masukkan bunyi/huruf berjenis konsonan lengkap
- c. Perbaiki logika kaimat dalam pernyataan soal, buat warna yang menarik, dan kotak huruf yang sesuai.

Dan dari expert yaitu Dr. Odien Rosidia, S.Pd..Hum, terdapat revisi yang harus diperhatikan, yaitu:

”Penelitian ini memang sangat relevan dengan kebutuhan pembelajaran di tingkat SD. Penggunaan Canva sebagai alat pembelajaran bisa membantu menambang pengalaman yang lebih interaktif serta menyenangkan bagi siswa. Inovasi ini berpotensi meningkatkan motivasi siswa, terutama dalam proses belajar yang sering kali dianggap monoton. Namun, seperti yang Anda sampaikan, penting untuk melakukan kajian lebih mendalam mengenai efektivitas jangka panjang dari penggunaan Canva. Selain itu, penjelasan rinci mengenai cara perangkat pembelajaran yang dikembangkan dapat disesuaikan untuk siswa dengan berbagai tingkat kemampuan adalah hal yang krusial. Hal ini akan membantu guru dalam mengimplementasikan Canva secara efektif, sehingga semua siswa, terlepas dari kemampuan mereka, dapat mendapatkan manfaat maksimal dari alat ini. Peneliti juga dapat mempertimbangkan aspek pelatihan bagi guru untuk memaksimalkan penggunaan Canva dalam pembelajaran”

Pembahasan Perkembangan Perangkat Pembelajaran

Fokus utama penelitian ini adalah melihat kelayakan dari pengembangan perangkat ajar Bahasa Indonesia disertai penggunaan Canva untuk peningkatan keterampilan baca dan tulis permulaan di kelas 1 Sekolah Dasar. Terdapat 2 hasil validasi produk pengembangan. Pertama hasil validasi pengembangan perangkat pembelajaran bahasa indonesia. Kedua hasil validasi pengembangan lembar kerja peserta didik. Pada pengembangan keduanya di validasi oleh 2 pakar yaitu 1 ahli bahasa dan ahli materi, dan 1 pakar guru. Adapun rerata hasil validasi perangkat pembelajaran pada ahli bahasa yaitu 86,67 (kriteria baik), rerata hasil validasi perangkat pembelajaran pada ahli materi yaitu 80,56 (kriteria “baik”), dan pada rerata hasil validasi perangkat pembelajaran pada pakar guru yaitu 90,56 (kriteria “amat baik”). Sedangkan untuk rerata hasil validasi lembar kerja peserta didik pada ahli bahasa yaitu 82, 86 ber kriteria “baik”, untuk rerata hasil validasi lembar kerja peserta didik pada ahli materi yaitu 82,88 ber kriteria “baik”, dan untuk rerata hasil validasi lembar kerja peserta didik pada pakar guru yaitu 85,71 ber kriteria “baik”.

Dengan demikian, dari hasil validasi pengembangan perangkat pembelajaran dan LKPD dinyatakan layak digunakan untuk siswa kelas 1 sekolah dasar pada peningkatan kemampuan membaca dan menulis permulaan.

Pembahasan Pengaruh Metode SAS

Fokus kedua pada penelitian ini adalah menguji pengaruh penggunaan metode SAS untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis. Untuk menguji pengaruh metode SAS, peneliti melakukan pengujian prasyarat dari 20 sampel, baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Hasil signifikansi Shapiro Wilk pada Pre-test Eksperimen dengan mean 67,50 dan Post-test Eksperimen dengan mean 84,95, dan untuk Pre-test kontrol hasil mean 67,20 dan hasil post-test kontrol dengan mean 75,95. Dari hasil signifikansi kedua kelas tersebut didapati bahwa ada perbedaan kemampuan membaca dan menulis antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Selanjutnya hasil signifikansi uji normalitas dengan Shapiro Wilk pada Pre-test Eksperimen dengan signifikansi 0,139 lebih besar dari 0,05, dan Post-test Eksperimen dengan signifikansi 0,100 lebih besar dari 0,05, dan untuk Pre-test kontrol hasil signifikansi 0,339 lebih besar dari taraf signifikan 0,05 dan hasil post-test kontrol dengan signifikansi 0,734 lebih besar dari taraf signifikan 0,05. Dari hasil tersebut, dapat diketahui uji normalitas kemampuan membaca dan menulis permulaan berdistribusi normal.

Kemudian untuk menguji hipotesis, peneliti melanjutkan uji homogenitas. Adapun hasil dari uji homogenitas adalah 0,373. Hasil tersebut lebih besar dari taraf signifikansi 0,05. Dengan demikian, hipotesis nol diterima dan menolak hipotesis alternatif. Itu artinya, terdapat pengaruh metode penggunaan metode SAS untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis permulaan kelas 1 sekolah dasar.

Hasil uji Paired Sample T-Test dan Independent Sample T-Test bernilai $0,000 < 0,05$. Dengan demikian terdapat perbedaan signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Itu artinya, Penerapan Metode SAS berpengaruh positif dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis permulaan kelas 1 sekolah dasar.

Pembahasan Pengembangan Efektivitas media canva

Fokus ketiga pada penelitian ini adalah ingin mengetahui efektivitas media ajar canva. Untuk mengetahui efektivitas media ajar canva, peneliti memvalidasi media canva kepada 1 ahli media dan ahli materi, 3 orang guru, dan 10 siswa sebagai uji coba media canva.

Dari hasil validasi ahli media diperoleh rerata 81,67%. Itu artinya, media ajar canva yang digunakan sangat valid. Pada hasil validasi ahli media diperoleh rerata 81,11%. Itu artinya, media ajar yang disediakan pada tampilan canva sangat valid. Pada hasil uji coba oleh 3 guru, dalam hal ini oleh Ibu Hartuti Yachya, S.Pd dengan NIP 197302202008012004, Ibu Omah Royana, S.Pd dengan NIP 198303072022212009 dan Ibu Hesty Amalia Arman dengan NIP 199807232025212039 memperoleh validasi rerata 80,63%. Itu artinya, media ajar canva yang digunakan oleh ketiga guru tersebut menyatakan sangat valid. Dan untuk anget 10 siswa terhadap uji coba media ajar canva dengan rerata 77,50%. Itu artinya, media ajar canva sebelum diterapkan oleh kelas eksperimen tergolong “baik”.

Setelah media ajar melalui proses validasi dan revisi, selanjutnya dilakukan uji coba terlebih dahulu kepada guru, kemudian dilanjutkan pada peserta didik untuk menilai efektivitas produk yang dikembangkan. Dengan demikian, hasil pengujian menunjukkan bahwa media ajar Canva dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis permulaan pada siswa kelas 1 sekolah dasar dapat dinyatakan efektif.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan perangkat pembelajaran bahasa indonesia, pembuatan LKPD, merancang media ajar canva, pengaruh metode SAS untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis permulaan di kelas 1 sekolah dasar maka dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) Pengembangan perangkat pembelajaran bahasa indonesia dan LKPD layak digunakan, 2) Ada pengaruh positif Penggunaan metode SAS untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis permulaan di kelas 1 Sekolah Dasar, 3) Media Ajar Canva yang dikembangkan untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis permulaan di kelas 1 dinyatakan efektif.

REFERENSI

- Agnesta, D. L., Riyadi, A. R., & Heryanto, D. (2018). Penerapan Metode SAS Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Tegak Bersambung Siswa Kelas II Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 3(2), 30–37.
- Anis, D. Z., & Murtiningsih, S. (2022). Struktural Analitik Sintetik Sebagai Metode Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa Sekolah Dasar. *Dirasah: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar Islam*, 5(2), 152–160. <https://doi.org/10.51476/dirasah.v5i2.410>
- Darwati, S. (2022). Menulis Permulaan dengan Pias-pias Kata. Penerbit NEM.
- Dewi, U., Khotimah, K., & Sumarno, A. (2021). Pengembangan bahan daring mata kuliah desain pesan bagi mahasiswa S1 Teknologi Pendidikan. *Educational Technology Journal*, 1(1), 11–18. <https://doi.org/10.26740/etj.v1n1.p11-18>
- Endaryono, E., Mahyudi, M., & Saputra, A. (2023). Pemanfaatan Aplikasi Canva Dalam Pembuatan Video Animasi Sebagai Media Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Martabe: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(6), 2238–2246. <https://doi.org/10.31604/jpm.v6i6.2238-2246>
- Gideon, A., Lestari, N. T., Bano, V. O., Sari, M. N., Wicaksono, D., Adriana, N. P., Ibrahim, S., Faroh, M. N., Anwar, K., & Wardani, K. D. K. A. (2023). Metode penelitian pendidikan. Pradina Pustaka.
- Halimah, A. (2014). Metode Pembelajaran Membaca dan Menulis Permulaan di SD/MI. *Auladuna*, 1(20), 190–200.
- Hanan, A. A., Virskya, A. F., Cahyaningrum, E. N., & Setiadi, H. W. (2025). Peran Canva sebagai Media Kreatif dalam Pengembangan Bahan Ajar Digital di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Ilmiah Multidisipliner*, 2(03).
- Harsiati, T. (2018). Karakteristik soal literasi membaca pada program pisa. *Jurnal Litera*, 17(1), 90–106.
- Hendrayani, A. (2018). Peningkatan minat baca dan kemampuan membaca peserta didik kelas rendah melalui penggunaan reading corner. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 17(3), 235–248. <https://doi.org/10.17509/jpp.v17i3.9617>
- Huda, F. A. (2017). Pengertian Metode Pembelajaran Struktural Analitik Sintetik (SAS). *Fatkhan.Web.Id*.
- Irdawati, Yunidar, & Darmawan. (2017a). Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Dengan Menggunakan Media Gambar Kelas 1 di Min Buol. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, 5(4), 1–14.
- Janawati, D. P. A., & Sueca, I. N. (2022). Pendampingan Pembelajaran Membaca dan Menulis Permulaan Di SD Negeri 3 Sulahan. *Selaparang: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 6(1), 514–518. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v6i1.7714>
- Kardi, T. I., Rigianti, H. A., & Purnomo, H. (2025). Penggunaan Penggunaan Metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Kelas II. *Jurnal Edutraind: Jurnal Pendidikan Dan Pelatihan*, 9(1), 19–28. <https://doi.org/10.37730/edutraind.v9i1.337>
- Karim, M. F., & Fathoni, A. (2022). Pembelajaran CIRC dalam menumbuhkan keterampilan membaca siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5910–5917. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3164>
- Kusuma, D., & Makhtubah, N. (2022). Penerapan Metode SAS (Struktur Analitik Sintetik) Pada Pembelajaran Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 SD. *Jurnal Jembatan Efektivitas Ilmu Dan Akhlak Ahlussunah Wal Jama'ah*, 3(01), 1–7. <https://doi.org/10.52188/ja.v3i01.213>
- Mardika, T. (2018). Analisis Faktor-Faktor Kesulitan Membaca Menulis Dan Berhitung Siswa Kelas 1 Sd. *Dinamika Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*.

- Marlis, M. I., Khatimah, H., Dahlan, S., Arfiani, F., Yuanata, A., Maghfirah, S. N., Utari, T. M., Idris, H., FT, A. A., & Nurasiah, S. (2025). *Media Ajar Digital*. Idebuku.
- Mawati, D. (2024). Penerapan Metode Struktural Analitik Sintetik (Sas) Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas Ii Sekolah Dasar. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*; Vol. 7 No. 1 (2024): Volume 7 No 1 Tahun 2024; 1897-1902 ; 2655-6022 ; 2655-710X.
<https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp/article/view/25575>
- Mindaudah, M. (2022). Penggunaan Metode SAS (Struktur Analitik Sintetik) dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Membaca Permulaan Siswa Kelas II SDN Pucangro 2 Gudo Jombang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 12915–12920.
- Munandar, A., & Sutisna, N. (2019). Pengaruh Struktural Analitik Sintetik Terhadap Peningkatan Membaca Permulaan Anak Cerebral Palsy. *PEDAGOGIA*, 17(3), 247–260.
<https://doi.org/10.17509/pdgia.v17i3.20299>
- Nasution, H. N., Hidayat, T., Nasution, S. W. R., Siregar, L. H., & Siregar, D. A. (2025). *Buku Ajar Pembuatan Media Pembelajaran Digital: Dari Quizizz Hingga Smart Apps*. Penerbit NEM.
- Nurani, R. Z., Nugraha, F., & Mahendra, H. H. (2021). Analisis kesulitan membaca permulaan pada anak usia sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1462–1470.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.907>
- Pertiwi, A. D. (2016). Study deskriptif proses membaca permulaan anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak (WEBSITE INI SUDAH BERMIGRASI KE WEBSITE YANG BARU==> Https://Journal. Uny. Ac. Id/v3/Jpa)*. <https://doi.org/10.21831/jpa.v5i1.12372>
- Primasari, I. F. N. D., & Supena, A. (2021). Meningkatkan kemampuan membaca siswa disleksia dengan metode multisensori di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 1799–1808. DOI: 10.31004/basicedu.v5i4.1055
- Qarimah, N. N., Syamsuri, A. S., & Akhir, M. (2022). Perbandingan Metode Montessori Dan Metode Sas Terhadap Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Kelas I Sdit Raffasya Baitul Makmur. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7(2), 216–225.
<https://doi.org/10.23969/jp.v7i2.6028>
- Rohmawati, N., Erviana, V. Y., & Suryani, W. (2023). Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Metode Struktural Analitik Sintetik Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas I SDN 2 Sentolo Tahun 2022/2023. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 11(2). <https://doi.org/10.20961/jkc.v11i2.76169>
- Sari, Y., Luvita, R. D., Cahyaningtyas, A. P., Iasha, V., & Setiawan, B. (2020). Pengaruh metode pembelajaran struktural analitik sitentik terhadap kemampuan menulis permulaan di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 1125–1133. DOI: 10.31004/basicedu.v4i4.515
- Setyosari, H. P. (2016). *Metode penelitian pendidikan & pengembangan*. Prenada Media.
- Siregar, E. S., Nasution, A. F., & Siregar, I. (2022). Pengembangan multimedia sebagai perangkat pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan membaca pada sd percobaan siswa kelas V. *Jurnal Altifani Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 85–92. <https://doi.org/10.25008/altifani.v2i1.205>